

Membangun *Self-Regulated Learning* melalui Kurikulum Berbasis Cinta dan Pembelajaran Digital pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah

Emma Rahmawati,^{1*} Edi Nurhidin,² Mujlauwidzatul Husna,³

^{1,3}IAI Badrus Sholeh Kediri, Indonesia

²Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia

¹emmarahmawati19@gmail.com, ²nurhidin@uit-lirboyo.ac.id, ³mujlauwidzatul030@gmail.com

Received: 2025-11-21

Revised: 2025-12-25

Approved: 2025-12-28

*) Corresponding Author

Copyright ©2025 Authors

Abstract

Self-Regulated Learning (SRL) is an important skill that needs to be developed so that students can manage their learning process independently and responsibly. In practice, strengthening SRL has not been systematically developed in learning, especially when the curriculum and the use of learning media are not integrated. This article examines the growth of SRL through the use of a Love-Based Curriculum (LBC) supported by digital learning media. This study uses a library research method. Data sources consist of books, policy documents, and journal articles relevant to SRL, LBC, and digital learning. The results of the study indicate that integrating LBC and digital learning media fosters a humanistic, emotionally safe learning climate, strengthens values of empathy, responsibility, and self-awareness, and provides flexible, reflective learning spaces. The values of LBC serve as an affective and moral foundation that supports the self-regulation process. In contrast, digital learning media serve as tools that facilitate learning planning, process monitoring, and student reflection. In conclusion, the integration of LBC and the use of digital learning media holistically strengthen SRL in elementary school students and have practical implications for the design of more humanistic, adaptive, and sustainable madrasah learning.

Keywords: Digital Learning Media, Love-Based Curriculum, Madrasah Ibtidaiyah, Self-Regulated Learning.

Abstrak

Self-Regulated Learning (SRL) merupakan keterampilan penting yang perlu dikembangkan agar siswa dapat mengelola proses belajar mereka secara mandiri dan bertanggung jawab. Dalam praktiknya, penguatan SRL belum dikembangkan secara sistematis dalam pembelajaran, terutama ketika kurikulum dan penggunaan media pembelajaran tidak terintegrasi. Artikel ini mengkaji pembangunan SRL melalui Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) yang didukung oleh media pembelajaran digital. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Sumber data terdiri dari buku, dokumen kebijakan, dan artikel jurnal yang relevan dengan SRL, KBC, dan pembelajaran digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi LBC dan media pembelajaran digital menumbuhkan iklim pembelajaran yang humanis dan aman secara emosional, memperkuat nilai-nilai empati, tanggung jawab, dan kesadaran diri, serta menyediakan ruang belajar yang fleksibel dan reflektif. Nilai-nilai KBC berfungsi sebagai landasan afektif dan moral yang mendukung proses pengaturan diri. Sebaliknya, media pembelajaran digital berfungsi sebagai alat yang memfasilitasi perencanaan pembelajaran, pemantauan proses, dan refleksi siswa. Kesimpulannya, integrasi KBC dan penggunaan media pembelajaran digital secara holistik

memperkuat SRL pada siswa sekolah dasar dan memiliki implikasi praktis untuk desain pembelajaran madrasah yang lebih humanistik, adaptif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kurikulum Berbasis Cinta; Madrasah Ibtidaiyah; Pembelajaran Berbasis Digital; *Self-Regulated Learning*.

Pendahuluan

Self-Regulated Learning (SRL) merupakan kemampuan fundamental dalam proses pendidikan yang memungkinkan peserta didik mengelola tujuan, strategi, motivasi, serta evaluasi belajarnya secara mandiri dan bertanggung jawab.¹ Kemampuan ini menjadi sangat penting pada jenjang pendidikan dasar karena membentuk fondasi sikap belajar jangka panjang peserta didik. Pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah, penguatan SRL sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan,² tetapi juga pembentukan karakter,³ adab, dan kesadaran diri.⁴ Hal tersebut menjadikan pengembangan SRL perlu ditempatkan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada nilai.

Namun, realitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan yang berpusat pada guru.⁵ Dalam praktik sehari-hari, pembelajaran sering kali berlangsung melalui pola penyampaian satu arah, penekanan pada penyelesaian materi, serta evaluasi yang berfokus pada hasil kognitif. Kondisi ini membatasi ruang partisipasi aktif peserta didik dalam merencanakan, memantau, dan merefleksikan proses belajarnya sendiri.⁶ Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dominasi pendekatan *teacher-centered* berdampak pada rendahnya kesempatan peserta didik untuk mengembangkan

¹ Titik Kristiyani, *Self-Regulated Learning: Konsep, Implikasi dan Tantangannya Bagi Siswa di Indonesia* (Sanata Dharma University Press, 2020), 1.

² Gayatri Nehrusingh-Pajerowski, "Academic Coaching for Metacognitive Mastery: Skills for Enhancing Self-Awareness and Learning Autonomy," in *Education and Human Development*, vol. 29, ed. Sharon Mistretta (IntechOpen, 2024), <https://doi.org/10.5772/intechopen.1006197>.

³ Linda B. Nilson, *Creating Self-Regulated Learners: Strategies to Strengthen Students' Self-Awareness and Learning Skills* (Routledge, 2023), <https://doi.org/10.4324/9781003443803>.

⁴ Amelia Dwi Astuti and Achmad Zainul Rozikin, "The Role of Self-Regulated Learning in Strengthening Students' Independent Learning Character: Literature Review," *English Language in Focus (ELIF)* 7, no. 1 (2024): 1–10, <https://doi.org/10.24853/elif.7.1.1-10>.

⁵ Abigael Simbolon et al., "Pengaruh Metode Pembelajaran Yang Berpusat Pada Guru Dalam Proses Pembelajaran Siswa," *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 11 (2025): 18145–49, <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/5584>.

⁶ Irit Sasson et al., "Innovative Learning Spaces: Class Management and Universal Design for Learning," *Learning Environments Research* 25, no. 3 (2022): 725–39, <https://doi.org/10.1007/s10984-021-09393-8>.

regulasi diri, terutama dalam aspek pengambilan keputusan belajar, pengelolaan motivasi, dan refleksi pembelajaran.⁷

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembelajaran idealnya tidak berlangsung dalam suasana yang kaku dan berorientasi pada capaian akademik semata. Pendidikan Islam menekankan pentingnya relasi edukatif yang dilandasi nilai kasih sayang, penghargaan terhadap martabat peserta didik, dan pembentukan kepribadian yang utuh. Sejalan dengan hal tersebut, Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) hadir sebagai pendekatan kurikulum yang menempatkan cinta sebagai fondasi utama dalam proses pembelajaran.⁸ Kurikulum ini menekankan pengembangan relasi humanis, empati, dan bermakna antara pendidik dan peserta didik sebagai prasyarat terciptanya pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan panduan KBC, cinta dalam pendidikan dipahami sebagai sikap pedagogis yang mencerminkan nilai *mahabbah*, *rahmah*, kepedulian, dan penghargaan terhadap potensi peserta didik. KBC tidak hanya berorientasi pada hasil belajar, tetapi juga pada proses pendampingan, penguatan karakter, dan kesejahteraan psikologis peserta didik.⁹ Lingkungan belajar yang dibangun melalui pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan rasa aman, nyaman, dan kepercayaan diri. Kondisi tersebut menjadi prasyarat penting bagi tumbuhnya motivasi intrinsik dan kesadaran belajar yang merupakan inti dari SRL.

Selain pendekatan kurikulum, perkembangan teknologi pendidikan turut membuka peluang dalam mendukung pembelajaran yang lebih adaptif dan berpusat pada peserta didik. Pemanfaatan media pembelajaran digital dalam pembelajaran memungkinkan penyajian materi yang lebih variatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. Media digital juga memberikan ruang untuk belajar secara mandiri, mengatur tempo belajar, serta melakukan refleksi terhadap

⁷ Amiruddin et al., "May Student-Centered Principles Affect Active Learning and Its Counterpart? An Empirical Study of Indonesian Curriculum Implementation," *Sage Open* 13, no. 4 (2023): 21582440231214375, <https://doi.org/10.1177/21582440231214375>; Jeltsen Peeters et al., "Teacher Differences in Promoting Students' Self-Regulated Learning: Exploring the Role of Student Characteristics," *Learning and Individual Differences* 52 (December 2016), <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2016.10.014>; Peter J. Woods and Y. Copur-Gencturk, "Examining the Role of Student-Centered Versus Teacher-Centered Pedagogical Approaches to Self-Directed Learning Through Teaching," *Teaching and Teacher Education* 138 (February 2024): 104415, <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104415>.

⁸ Kurniadi Kurniadi, "Kurikulum Berbasis Cinta: Cara Kementerian Agama Mendidik dengan Hati di Tengah Dunia yang Mudah Marah," Kanwil Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur, accessed January 26, 2026, <https://ntt.kemenag.go.id/opini/887/kurikulum-berbasis-cinta-cara-kementerian-agama-mendidik-dengan-hati-di-tengah-dunia-yang-mudah-marah>.

⁹ Dirjen Pendis Kemenag, "Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6077 Tahun 2025 Tentang Panduan Kurikulum Berbasis Cinta," Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2025, 7, <https://asset.uinjkt.ac.id/uploads/fmXyXwZY/2025/07/panduan-kurikulum-berbasis-cinta.pdf>.

proses pembelajaran. Dalam kerangka KBC, media pembelajaran digital berfungsi sebagai sarana yang mendukung regulasi diri peserta didik tanpa menghilangkan sentuhan humanis dalam pembelajaran.

Sejumlah kajian terdahulu telah menyoroti peran interaksi guru–peserta didik dalam menstimulasi SRL di pendidikan dasar. Ruig dkk., misalnya, menekankan bahwa penguatan interaksi pedagogis berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar, perencanaan aktivitas, dan kemampuan pemantauan diri peserta didik.¹⁰ Penelitian Wong juga menunjukkan bahwa pergeseran dari pembelajaran tradisional menuju pendekatan *blended learning* yang diperkaya dengan sumber belajar digital dapat meningkatkan aspek motivasi, perencanaan, dan monitoring dalam SRL peserta didik.¹¹ Selain itu, beberapa studi lain menegaskan pentingnya pendekatan humanis dan afektif dalam mendukung kemandirian belajar.¹²

Meskipun demikian, kajian-kajian tersebut umumnya masih memosisikan penguatan SRL, pendekatan humanis, dan pemanfaatan media pembelajaran digital sebagai aspek yang berdiri sendiri. Penelitian yang secara khusus mengintegrasikan SRL dengan KBC serta pemanfaatan media pembelajaran digital dalam satu kerangka pedagogis yang utuh di Madrasah Ibtidaiyah masih terbatas. Celah ini menunjukkan perlunya kajian yang tidak hanya membahas SRL sebagai kemampuan individual, tetapi juga sebagai hasil dari pendekatan kurikulum berbasis nilai dan strategi pembelajaran yang terintegrasi.

Berdasarkan celah tersebut, artikel ini mengkaji pembangunan SRL peserta didik Madrasah Ibtidaiyah melalui KBC yang didukung oleh pemanfaatan media pembelajaran digital. Kebaruan kajian ini terletak pada upaya memadukan konsep SRL dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang humanis, serta memosisikan media pembelajaran digital sebagai bagian dari strategi pedagogis berbasis cinta, bukan sekadar alat teknis pembelajaran.

Dengan demikian, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis bagaimana KBC dan pemanfaatan media pembelajaran digital dapat berkontribusi

¹⁰ Niels J. de Ruig et al., “Stimulating Elementary School Students’ Self-Regulated Learning Through High-Quality Interactions and Relationships: A Narrative Review,” *Educational Psychology Review* 35, no. 3 (2023): 71, <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09795-5>.

¹¹ Tak-Lam Wong et al., “How to Facilitate Self-Regulated Learning? A Case Study on Open Educational Resources,” *Journal of Computers in Education* 7, no. 1 (2020): 51–77, <https://doi.org/10.1007/s40692-019-00138-4>.

¹² Evandri Paputungan and Frezy Paputungan, “Pendekatan dan Fungsi Afektif dalam Proses Pembelajaran,” *Journal of Education and Culture (JEaC)* 3, no. 1 (2023): 57–65, <https://doi.org/10.47918/jeac.v3i1.1136>.

dalam membangun SRL peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan pembelajaran pendidikan Islam yang lebih humanis, adaptif, dan berorientasi pada kemandirian belajar, sekaligus menjadi rujukan praktis bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam mengimplementasikan Kurikulum Berbasis Cinta di madrasah.

Metode Penelitian

Kajian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) untuk mengkaji *Self-Regulated Learning* (SRL) peserta didik Madrasah Ibtidaiyah melalui Kurikulum Berbasis Cinta dan pemanfaatan media pembelajaran digital.¹³ Sumber data dalam penelitian ini berupa dokumen dan sumber pustaka. Data dikumpulkan dari berbagai jenis sumber tertulis yang meliputi: buku akademik dan monograf yang membahas SRL, pendidikan Islam, dan pengembangan karakter; serta artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi dan prosiding konferensi ilmiah yang relevan dengan tema Kurikulum Berbasis Cinta, pembelajaran digital, dan pendidikan madrasah; serta dokumen kebijakan dan panduan resmi *tentang Panduan Kurikulum Berbasis Cinta* (KBC) yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.

Keempat jenis sumber tersebut digunakan untuk memperoleh perspektif teoretis, kebijakan, dan praktik yang komprehensif. Sumber-sumber tersebut dijadikan dasar untuk membangun kerangka analisis dan sintesis konseptual penelitian. Prosedur penelitian diawali dengan penelusuran literatur secara sistematis melalui basis data ilmiah daring serta penelusuran dokumen kebijakan melalui laman resmi Kementerian Agama Republik Indonesia. Tahap selanjutnya adalah seleksi dan pengelompokan literatur berdasarkan tiga tema utama penelitian, yaitu *Self-Regulated Learning*, Kurikulum Berbasis Cinta, dan pembelajaran berbasis digital.

Pembacaan mendalam (*in-depth reading*) dilakukan terhadap sumber terpilih untuk mengidentifikasi konsep kunci, temuan penting, serta pola hubungan antar konsep yang relevan.¹⁴ Setelah data terkumpul, analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang mencakup empat tahapan, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau

¹³ Deborah L. Butler, "Qualitative Approaches to Investigating Self-Regulated Learning: Contributions and Challenges," in *Using Qualitative Methods To Enrich Understandings of Self-Regulated Learning* (Routledge, 2023).

¹⁴ Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

verifikasi.¹⁵ Kondensasi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data pustaka yang telah dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian.¹⁶ Informasi yang relevan dengan pembangunan SRL melalui KBC dan media pembelajaran digital dipertahankan, sementara data yang bersifat repetitif atau kurang relevan dieliminasi.

Selanjutnya, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi analitis dan pemetaan konseptual untuk memperlihatkan keterkaitan antar konsep, pola integrasi, serta peran setiap variabel dalam mendukung SRL peserta didik. Tahap penarikan kesimpulan dilakukan secara selama proses analisis dengan menginterpretasikan temuan konseptual yang muncul dari data yang disajikan. Verifikasi dilakukan melalui penelusuran ulang sumber pustaka dan perbandingan antar literatur untuk memastikan konsistensi dan keabsahan kesimpulan yang dihasilkan.

Hasil dan Pembahasan

Penguatan *Self-Regulated Learning* melalui Kurikulum Berbasis Cinta

Self-Regulated Learning (SRL) peserta didik Madrasah Ibtidaiyah dipahami sebagai proses perkembangan yang berlangsung secara bertahap dan dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang melingkupinya.¹⁷ Kajian Carreira dkk. menunjukkan bahwa regulasi diri pada jenjang ini tidak berdiri sebagai kemampuan kognitif semata, tetapi melibatkan keterpaduan aspek emosional, sosial, dan spiritual.¹⁸ Proses pembelajaran yang memberi ruang untuk mengenali tujuan belajar, mengelola emosi, dan merefleksikan pengalaman belajarnya dipandang sebagai fondasi penting bagi tumbuhnya regulasi diri. SRL pada konteks ini lebih tepat dipahami sebagai hasil dari desain pembelajaran yang dirancang secara sadar, bernilai, dan berorientasi pada perkembangan peserta didik secara utuh.

Di sisi lain, KBC berkontribusi dalam membangun iklim pembelajaran yang mendukung berkembangnya regulasi diri peserta didik. Kurikulum ini menempatkan relasi antara guru dan peserta didik sebagai ruang pedagogis yang sarat dengan nilai

¹⁵ John W. Creswell and J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Sixth Edition (SAGE, 2023).

¹⁶ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.%252038075>.

¹⁷ Jumal Ahmad, *Self-Regulation dan Self-Regulated Learning dalam Pendidikan Islam* (Islamic Character Development, 2023), 36.

¹⁸ Rita Payan-Carreira et al., *How to Enhance Students' Self-Regulation*, December 8, 2022, 216, <https://dspace.uevora.pt/rdpc/handle/10174/35303>.

empati, penghargaan, dan keteladanan.¹⁹ Hubungan yang dibangun atas dasar saling percaya dan kepedulian mendorong terciptanya suasana belajar yang aman secara emosional. Kondisi tersebut memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran tanpa dominasi rasa takut, tekanan, maupun kecemasan berlebihan.

Terdapat keterkaitan konseptual antara prinsip-prinsip KBC dan karakteristik SRL. Nilai empati, kesadaran diri, dan tanggung jawab yang ditekankan dalam KBC selaras dengan tahapan regulasi diri, seperti perencanaan, pemantauan, dan refleksi belajar. Ketika nilai-nilai tersebut diinternalisasikan secara konsisten dalam proses pembelajaran, peserta didik memiliki peluang yang lebih besar untuk mengembangkan kontrol diri terhadap aktivitas belajarnya. Dengan demikian, KBC berfungsi sebagai kerangka nilai yang menopang tumbuhnya regulasi diri peserta didik secara berkelanjutan.

Peran Media Pembelajaran Digital dalam Mendukung *Self-Regulated Learning*

Selain pendekatan kurikulum, media pembelajaran digital juga berperan dalam mendukung pengembangan SRL. Media digital dipahami sebagai sarana yang memperluas akses peserta didik terhadap sumber belajar serta memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih fleksibel.²⁰ Melalui media digital, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengulang materi pembelajaran, menyesuaikan tempo belajar, dan mengelola waktu belajar sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran digital berpotensi memperkuat kemampuan perencanaan dan pemantauan diri dalam proses belajar, sehingga guru perlu untuk terus meningkatkan kompetensi digitalnya.²¹

Pemanfaatan media digital dapat berfungsi sebagai pendukung SRL apabila digunakan dalam kerangka nilai dan tujuan pembelajaran yang jelas. Tanpa landasan pedagogis yang humanis dan bernilai, penggunaan media digital berpotensi menggeser

¹⁹ Ays Risma Febiana et al., "Kurikulum Berbasis Cinta Sebagai Strategi Perencanaan Ekosistem Pembelajaran Mendalam: Model, Tantangan, Dan Implementasi," *Proceedings of Annual Islamic Conference for Learning and Management* 2 (December 2025): 218–31, <https://doi.org/10.15642/AICLeMa.2025.2.218-231>.

²⁰ Maesaroh Lubis, "Digital Learning Media in Elementary Science: Stimulating or Demotivating?," *Assyfa Journal of Multidisciplinary Education* 1, no. 1 (2023): 18–26, <https://doi.org/10.61650/ajme.v1i1.497>; Edi Nurhidin, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Kontekstual Dan Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah," *KUTTAB* 1, no. 1 (2017): 1–14, <https://doi.org/10.30736/kuttav.v1i1.95>.

²¹ Maimunatun Habibah, "Pengembangan Kompetensi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka," *Sittah: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2022): 76–89, <https://doi.org/10.30762/sittah/v3i1.11>.

fokus pembelajaran menjadi sekadar aktivitas teknis. Oleh sebab itu, integrasi media pembelajaran digital dengan nilai-nilai KBC menjadi faktor penting agar teknologi berperan sebagai alat penguatan regulasi diri, bukan hanya sebagai penyampai konten pembelajaran.

Dalam praktik pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah, media pembelajaran digital dapat dimanfaatkan secara kontekstual sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada mata pelajaran fikih, misalnya, penggunaan video simulasi manasik haji,²² peta digital seperti *Google Maps*, atau tur virtual sederhana dapat membantu peserta didik memahami tahapan ibadah secara visual dan bermakna. Pada mata pelajaran akidah, media animasi atau video kisah keteladanan dapat digunakan untuk memancing refleksi peserta didik terhadap nilai keimanan dan sikap sehari-hari.²³ Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, audio *murottal* digital dan aplikasi latihan membaca dapat membantu peserta didik mengatur tempo belajar dan mengevaluasi kemampuannya secara mandiri.²⁴

Pemanfaatan media digital juga relevan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) melalui video narasi sejarah, peta interaktif perjalanan dakwah Nabi, atau media visual berbasis cerita yang mendorong imajinasi dan pemaknaan.²⁵ Sementara itu, pada pembelajaran Bahasa Arab, media digital seperti kartu kosakata interaktif,²⁶ permainan edukatif sederhana, atau video percakapan kontekstual dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik sekaligus melatih kemandirian belajar. Penggunaan media-media tersebut tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan minat belajar, tetapi juga mendorong peserta didik merencanakan, memantau, dan merefleksikan proses belajarnya sesuai dengan kemampuan masing-masing.

²² Sofia Amalia, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Haji Kelas V MI Daya Muda Al-Islam Tanjunganom Nganjuk" (undergraduate, IAIN Kediri, 2020), <https://etheses.iainkediri.ac.id/8868/>.

²³ Salsabila Januar Putri and Ainun Nadlif, "Penerapan Film Animasi Nussa dan Rara Sebagai Media Pembelajaran Akidah Akhlak," *Research and Development Journal of Education* 9, no. 2 (2023): 1140–49, <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.19240>.

²⁴ Rahmat Solihin, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Tahfidz Al-Quran Di Sekolah Dasar," *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21, no. 02 (2020): 154–63, <https://doi.org/10.36769/asy.v21i02.108>.

²⁵ Syifa Sa'adiah and Oman Farhurohman, "Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Madrasah Ibtidaiyah (MI)," *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar* 7, no. 01 (2020): 36, <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v7i01.3363>.

²⁶ Nunik Zuhriyah et al., "Pengembangan Media Educaplay Untuk Meningkatkan Mufrodlat Siswa Di Sekolah Dasar," *Al-Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial, Dan Ekonomi* 6, no. 1 (2025): 65–75, <https://doi.org/10.63230/almuttaqin.v6i1.249>.

Integrasi Kurikulum Berbasis Cinta dan Pembelajaran Digital dalam Membangun *Self-Regulated Learning*

Secara keseluruhan, penguatan *Self-Regulated Learning* pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah dipengaruhi oleh keselarasan antara pendekatan kurikulum dan pemanfaatan media pembelajaran. KBC berperan dalam membangun iklim pembelajaran yang bernilai, relasional, dan humanis melalui penguatan empati, rasa aman, serta hubungan edukatif yang positif antara guru dan peserta didik. Iklim pembelajaran semacam ini menjadi prasyarat penting bagi tumbuhnya motivasi intrinsik dan kesadaran diri peserta didik dalam mengelola proses belajarnya.

Sementara itu, media pembelajaran digital memperluas ruang serta pengalaman belajar peserta didik dengan menyediakan akses belajar yang lebih fleksibel, interaktif, dan adaptif. Ketika media digital diintegrasikan dalam kerangka nilai KBC, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga mendorong peserta didik untuk merencanakan, memantau, dan merefleksikan aktivitas belajarnya secara mandiri. Integrasi keduanya membentuk lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya kesadaran, tanggung jawab, dan kemandirian belajar peserta didik secara berkelanjutan.

Pembahasan

Self-Regulated Learning (SRL) dipahami sebagai kompetensi belajar yang dibentuk melalui ekosistem pedagogis yang bernilai, bukan sebagai kemampuan individual yang muncul secara spontan.²⁷ Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, penguatan regulasi diri menuntut pendekatan pembelajaran yang selaras dengan tahap perkembangan peserta didik, baik secara kognitif, emosional, maupun spiritual. Proses belajar yang mengedepankan kesadaran, rasa aman, dan tanggung jawab menjadi fondasi penting dalam membangun kemandirian belajar. Atas dasar tersebut, KBC dipandang relevan sebagai kerangka nilai yang menopang tumbuhnya SRL.

Pendidikan berbasis nilai yang menjadi fondasi KBC membentuk ruang belajar yang menempatkan peserta didik sebagai subjek yang dihargai.²⁸ Penanaman nilai cinta, empati, dan penghargaan terhadap martabat peserta didik mendorong terciptanya lingkungan belajar yang aman dan inklusif. Lingkungan seperti ini memberi kesempatan

²⁷ Barry J. Zimmerman and Dale H. Schunk, "Self-Regulated Learning and Performance: An Introduction and an Overview," in *Handbook of Self-Regulation of Learning and Performance* (Routledge, 2011).

²⁸ Febiana et al., "Kurikulum Berbasis Cinta Sebagai Strategi Perencanaan Ekosistem Pembelajaran Mendalam."

kepada peserta didik untuk mencoba, melakukan kesalahan, dan memperbaiki diri tanpa tekanan berlebihan. Situasi tersebut berkaitan erat dengan proses pembentukan regulasi diri, khususnya pada aspek kesadaran diri dan motivasi intrinsik.

Pengembangan karakter yang ditekankan dalam KBC berkelindan dengan kemampuan SRL. Karakter tanggung jawab, disiplin, dan empati merupakan bagian dari regulasi diri yang diperlukan dalam pembelajaran mandiri. Ketika peserta didik diajak memahami makna belajar serta dampaknya bagi diri sendiri dan lingkungan, mereka belajar mengelola sikap dan keputusan belajarnya. Dengan demikian, SRL tidak hanya diarahkan pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan nilai yang berkelanjutan.

Keteladanan guru memainkan peran penting dalam penguatan SRL. Guru yang menunjukkan sikap reflektif, disiplin, dan empati secara konsisten menjadi model nyata dalam mengelola proses belajar.²⁹ Melalui interaksi sehari-hari, peserta didik belajar meniru cara merencanakan kegiatan, mengendalikan emosi, serta mengevaluasi pengalaman belajar. Proses ini membantu peserta didik memahami bahwa regulasi diri merupakan bagian dari sikap hidup, bukan sekadar tuntutan akademik.

Pendekatan holistik yang diusung KBC memperkuat keterkaitannya dengan SRL. Regulasi diri dalam belajar melibatkan dimensi kognitif, emosional, sosial, dan spiritual secara terpadu.³⁰ Kurikulum yang memperhatikan keseluruhan aspek perkembangan peserta didik memungkinkan pembelajaran berlangsung secara lebih bermakna. Ketika peserta didik merasa diperhatikan secara utuh, keterikatan terhadap proses belajar pun meningkat dan mendorong komitmen belajar jangka panjang.

Keterlibatan orang tua dan lingkungan sekitar turut memperkuat pengembangan SRL.³¹ Regulasi diri tidak hanya dibentuk melalui aktivitas pembelajaran di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh budaya belajar di rumah dan masyarakat. Ketika nilai cinta dan tanggung jawab belajar dihidupkan secara konsisten oleh sekolah dan keluarga,

²⁹ Emma Rahmawati et al., "Empowering Teachers for Sustainable Development Goals: Key Drivers of Transformative Education," *Proceeding of International Conference on Islamic Education (ICIED) UIN Malang* 8, no. 1 (2023): 204–12, <http://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/icied/article/view/2667>.

³⁰ Barry J. Zimmerman, "Dimensions of Academic Self-Regulation: A Conceptual Framework for Education," in *Self-Regulation of Learning and Performance* (Routledge, 1994).

³¹ Irini Dermitzaki and Eleni Kallia, "The Role of Parents and Teachers in Fostering Children's Self-Regulated Learning Skills," in *Trends and Prospects in Metacognition Research across the Life Span: A Tribute to Anastasia Efklides*, ed. Despina Moraitou and Panayiota Metallidou (Springer International Publishing, 2021), https://doi.org/10.1007/978-3-030-51673-4_9.

peserta didik memperoleh penguatan yang berkelanjutan.³² Sinergi ini membantu membentuk kebiasaan belajar yang stabil dan reflektif.

Pembelajaran berbasis pengalaman yang ditekankan dalam KBC membuka ruang bagi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses belajar.³³ Melalui kegiatan berbasis proyek, pengalaman sosial, dan pembelajaran kolaboratif, peserta didik belajar merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi aktivitas belajarnya. Proses tersebut selaras dengan tahapan utama SRL. Peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi mengelola pengalaman belajar secara sadar.

Pembelajaran mendalam (*deep learning*) turut memperkuat kemampuan regulasi diri peserta didik.³⁴ Proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar, bermakna, dan menggembirakan membantu peserta didik memahami tujuan belajar secara reflektif. Ketika pembelajaran tidak didominasi oleh tekanan capaian akademik, peserta didik memiliki ruang untuk mengatur strategi belajar sesuai dengan kemampuannya. Kondisi ini memperkuat kemampuan memantau dan mengevaluasi proses belajar secara mandiri.

Pemanfaatan media pembelajaran digital membuka peluang penguatan SRL secara luas. Media digital memungkinkan peserta didik mengakses materi pembelajaran secara fleksibel dan berulang sesuai kebutuhan. Penggunaan media seperti video pembelajaran, jurnal refleksi digital, dan platform komunikasi daring mendukung peserta didik dalam merencanakan serta memantau aktivitas belajarnya. Dengan pendampingan guru yang berkelanjutan, media digital berfungsi sebagai alat bantu yang memperkaya pengalaman belajar tanpa menghilangkan relasi pedagogis.³⁵

Perumusan tujuan pembelajaran yang terarah dan terukur menjadi kunci pemanfaatan media pembelajaran digital secara bermakna. Tujuan yang spesifik, realistis, dan terikat waktu membantu memastikan bahwa penggunaan media digital mendukung proses regulasi diri. Peserta didik dapat diarahkan untuk merefleksikan

³² Feri Riski Dinata et al., "Konsep Kurikulum Cinta Sebagai Landasan Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini," *El-Mumtaz: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2025): 13–18, <https://ejournal.stit-alhikmahwk.ac.id/index.php/elmumtaz/article/view/20>.

³³ Mahfud Ifendi, "Kurikulum Cinta: Membangun Paradigma Pendidikan Berbasis Kasih Sayang Di Madrasah," *As-Sulthan Journal of Education* 1, no. 4 (2025): 698–711, <https://ojssulthan.com/asje/article/view/114>.

³⁴ Latifah et al., "Pendekatan Deep Learning Pada Kurikulum Berbasis Cinta Di Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2025): 37–47, <http://ypmssc.org/index.php/jipdik/article/view/51>; Edi Nurhidin and Maimunatun Habibah, "Transforming Islamic Religious Education Learning through Differentiated Learning in the Merdeka Curriculum," *Kognisi: Jurnal Ilmu Keguruan* 2, no. 2 (2024): 2, <https://doi.org/10.59698/kognisi.v2i2.261>.

³⁵ Zilfania Qathrun Nada and Heni Listiana, "Analisis Kesiapan Guru Madrasah dalam Inseri Kurikulum Cinta," *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, May 3, 2025, 385–400, <https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19188>.

pengalaman ibadah, pembelajaran, atau aktivitas sosial melalui jurnal digital dalam periode tertentu. Aktivitas ini melatih kesadaran diri, tanggung jawab belajar, serta keterampilan literasi digital secara seimbang.

Integrasi KBC dan pemanfaatan media pembelajaran digital membentuk pembelajaran yang berorientasi pada kemandirian dan karakter. Nilai-nilai cinta menjadi landasan relasi pedagogis, sementara media digital memperluas ruang dan pengalaman belajar peserta didik. Perpaduan antara nilai, metode, dan teknologi mendorong terbentuknya SRL yang tidak hanya kuat secara akademik, tetapi juga selaras dengan tujuan pendidikan Islam. Penguatan regulasi diri melalui pendekatan ini berkontribusi pada pembentukan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah sebagai pembelajar yang sadar, bertanggung jawab, dan berakhlak.

Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa penguatan *Self-Regulated Learning* peserta didik Madrasah Ibtidaiyah dapat dibangun melalui integrasi nilai, relasi pedagogis, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran secara terarah. Kurikulum Berbasis Cinta berperan sebagai landasan nilai yang menciptakan iklim belajar aman, humanis, dan bermakna, sehingga mendorong tumbuhnya kesadaran dan tanggung jawab belajar peserta didik. Pemanfaatan media pembelajaran digital, ketika dirancang sejalan dengan tujuan pembelajaran yang jelas dan bernilai, berfungsi sebagai sarana yang memperluas pengalaman belajar serta mendukung proses perencanaan, pemantauan, dan refleksi diri peserta didik. Integrasi antara Kurikulum Berbasis Cinta dan media pembelajaran digital membentuk pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada kemandirian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai keislaman peserta didik secara berkelanjutan.

Meskipun kajian ini memberikan pemahaman konseptual mengenai keterkaitan *Self-Regulated Learning*, Kurikulum Berbasis Cinta, dan media pembelajaran digital, penelitian ini masih terbatas pada analisis literatur. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mengkaji implementasi Kurikulum Berbasis Cinta secara empiris di Madrasah Ibtidaiyah, baik melalui studi lapangan maupun pendekatan tindakan kelas. Penelitian lanjutan juga perlu mengeksplorasi dampak pemanfaatan media pembelajaran digital terhadap perkembangan regulasi diri peserta didik dalam jangka panjang. Upaya tersebut diharapkan dapat memperkaya pengembangan model

pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan berkelanjutan bagi pendidikan Islam di Indonesia.

Referensi

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Ahmad, Jumal. *Self-Regulation dan Self-Regulated Learning dalam Pendidikan Islam*. Islamic Character Development, 2023.
- Amalia, Sofia. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Haji Kelas V MI Daya Muda Al-Islam Tanjunganom Nganjuk." Undergraduate, IAIN Kediri, 2020. <https://etheses.iainkediri.ac.id/8868/>.
- Amiruddin, Fiskia Rera Baharuddin, Takbir, and Wirawan Setialaksana. "May Student-Centered Principles Affect Active Learning and Its Counterpart? An Empirical Study of Indonesian Curriculum Implementation." *Sage Open* 13, no. 4 (2023): 21582440231214375. <https://doi.org/10.1177/21582440231214375>.
- Astuti, Amelia Dwi, and Achmad Zainul Rozikin. "The Role of Self-Regulated Learning in Strengthening Students' Independent Learning Character: Literature Review." *English Language in Focus (ELIF)* 7, no. 1 (2024): 1–10. <https://doi.org/10.24853/elif.7.1.1-10>.
- Butler, Deborah L. "Qualitative Approaches to Investigating Self-Regulated Learning: Contributions and Challenges." In *Using Qualitative Methods To Enrich Understandings of Self-Regulated Learning*. Routledge, 2023.
- Creswell, John W., and J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sixth Edition. SAGE, 2023.
- Dermitzaki, Irini, and Eleni Kallia. "The Role of Parents and Teachers in Fostering Children's Self-Regulated Learning Skills." In *Trends and Prospects in Metacognition Research across the Life Span: A Tribute to Anastasia Efklides*, edited by Despina Moraitou and Panayiota Metallidou. Springer International Publishing, 2021. https://doi.org/10.1007/978-3-030-51673-4_9.
- Dinata, Feri Riski, Ali Kuswadi, Edi Sutomo, and Evi Wulandari. "Konsep Kurikulum Cinta Sebagai Landasan Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini." *El-Mumtaz: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2025): 13–18. <https://ejournal.stit-alhikmahwk.ac.id/index.php/elmumtaz/article/view/20>.
- Dirjen Pendis Kemenag. "Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6077 Tahun 2025 Tentang Panduan Kurikulum Berbasis Cinta." Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2025. <https://asset.uinjkt.ac.id/uploads/fmXyXwZY/2025/07/panduan-kurikulum-berbasis-cinta.pdf>.

- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.%252038075>.
- Febiana, Ays Risma, Dinda Ayu Maharani, and Muhammad Nuril Huda. "Kurikulum Berbasis Cinta Sebagai Strategi Perencanaan Ekosistem Pembelajaran Mendalam: Model, Tantangan, Dan Implementasi." *Proceedings of Annual Islamic Conference for Learning and Management 2* (December 2025): 218–31. <https://doi.org/10.15642/AICLeMa.2025.2.218-231>.
- Habibah, Maimunatun. "Pengembangan Kompetensi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka." *Sittah: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2022): 76–89. <https://doi.org/10.30762/sittah/v3i1.11>.
- Ifendi, Mahfud. "Kurikulum Cinta: Membangun Paradigma Pendidikan Berbasis Kasih Sayang Di Madrasah." *As-Sulthan Journal of Education* 1, no. 4 (2025): 698–711. <https://ojssulthan.com/asje/article/view/114>.
- Kristiyani, Titik. *Self-Regulated Learning: Konsep, Implikasi dan Tantangannya Bagi Siswa di Indonesia*. Sanata Dharma University Press, 2020.
- Kurniadi, Kurniadi. "Kurikulum Berbasis Cinta: Cara Kementerian Agama Mendidik dengan Hati di Tengah Dunia yang Mudah Marah." Kanwil Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur. Accessed January 26, 2026. <https://ntt.kemenag.go.id/opini/887/kurikulum-berbasis-cinta-cara-kementerian-agama-mendidik-dengan-hati-di-tengah-dunia-yang-mudah-marah>.
- Latifah, Hamdanah, and Abdul Qodir. "Pendekatan Deep Learning Pada Kurikulum Berbasis Cinta Di Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2025): 37–47. <http://ypmssc.org/index.php/jipdik/article/view/51>.
- Lubis, Maesaroh. "Digital Learning Media in Elementary Science: Stimulating or Demotivating?" *Assyfa Journal of Multidisciplinary Education* 1, no. 1 (2023): 18–26. <https://doi.org/10.61650/ajme.v1i1.497>.
- Nada, Zilfania Qathrun, and Heni Listiana. "Analisis Kesiapan Guru Madrasah dalam Inseri Kurikulum Cinta." *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, May 3, 2025, 385–400. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19188>.
- Nehrusingh-Pajerowski, Gayatri. "Academic Coaching for Metacognitive Mastery: Skills for Enhancing Self-Awareness and Learning Autonomy." In *Education and Human Development*, vol. 29, edited by Sharon Mistretta. IntechOpen, 2024. <https://doi.org/10.5772/intechopen.1006197>.
- Nilson, Linda B. *Creating Self-Regulated Learners: Strategies to Strengthen Students' Self-Awareness and Learning Skills*. Routledge, 2023. <https://doi.org/10.4324/9781003443803>.
- Nurhidin, Edi. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Kontekstual Dan Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah." *KUTTAB* 1, no. 1 (2017): 1–14. <https://doi.org/10.30736/kuttab.v1i1.95>.

- Nurhidin, Edi, and Maimunatun Habibah. "Transforming Islamic Religious Education Learning through Differentiated Learning in the Merdeka Curriculum." *Kognisi: Jurnal Ilmu Keguruan* 2, no. 2 (2024): 2. <https://doi.org/10.59698/kognisi.v2i2.261>.
- Paputungan, Evandri, and Frezy Paputungan. "Pendekatan dan Fungsi Afektif dalam Proses Pembelajaran." *Journal of Education and Culture (JEaC)* 3, no. 1 (2023): 57–65. <https://doi.org/10.47918/jeac.v3i1.1136>.
- Payan-Carreira, Rita, Luís Sebastião, Ana Maria Cristóvão, and Hugo Rebelo. *How to Enhance Students' Self-Regulation*. December 8, 2022. <https://dspace.uevora.pt/rdpc/handle/10174/35303>.
- Peeters, Jeltsen, Free Backer, Ankelen Kindekens, Karen Triquet, and Koen Lombaerts. "Teacher Differences in Promoting Students' Self-Regulated Learning: Exploring the Role of Student Characteristics." *Learning and Individual Differences* 52 (December 2016). <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2016.10.014>.
- Putri, Salsabila Januar, and Ainun Nadlif. "Penerapan Film Animasi Nussa dan Rara Sebagai Media Pembelajaran Akidah Akhlak." *Research and Development Journal of Education* 9, no. 2 (2023): 1140–49. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.19240>.
- Rahmawati, Emma, Mujlauwidzatul Husna, and Wahyu Irvana. "Empowering Teachers for Sustainable Development Goals: Key Drivers of Transformative Education." *Proceeding of International Conference on Islamic Education (ICIED) UIN Malang* 8, no. 1 (2023): 204–12. <http://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/icied/article/view/2667>.
- Ruig, Niels J. de, Peter F. de Jong, and Marjolein Zee. "Stimulating Elementary School Students' Self-Regulated Learning Through High-Quality Interactions and Relationships: A Narrative Review." *Educational Psychology Review* 35, no. 3 (2023): 71. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09795-5>.
- Sa'adiah, Syifa, and Oman Farhurohman. "Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Madrasah Ibtidaiyah (MI)." *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar* 7, no. 01 (2020): 36. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v7i01.3363>.
- Sasson, Irit, Itamar Yehuda, and Shirley Miedijensky. "Innovative Learning Spaces: Class Management and Universal Design for Learning." *Learning Environments Research* 25, no. 3 (2022): 725–39. <https://doi.org/10.1007/s10984-021-09393-8>.
- Simbolon, Abigael, Chintia Sinurat, Ruth Agnesia P. Sihombing, Siva Julia Sembiring, Sri Royani Jelita Simbolon, and Rahmilawati Ritonga. "Pengaruh Metode Pembelajaran Yang Berpusat Pada Guru Dalam Proses Pembelajaran Siswa." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 11 (2025): 18145–49. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/5584>.
- Solihin, Rahmat. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Tahfidz Al-Quran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21, no. 02 (2020): 154–63. <https://doi.org/10.36769/asy.v21i02.108>.
- Wong, Tak-Lam, Haoran Xie, Di Zou, et al. "How to Facilitate Self-Regulated Learning? A Case Study on Open Educational Resources." *Journal of*

Computers in Education 7, no. 1 (2020): 51–77. <https://doi.org/10.1007/s40692-019-00138-4>.

Woods, Peter J., and Y. Copur-Gencturk. “Examining the Role of Student-Centered Versus Teacher-Centered Pedagogical Approaches to Self-Directed Learning Through Teaching.” *Teaching and Teacher Education* 138 (February 2024): 104415. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104415>.

Zimmerman, Barry J. “Dimensions of Academic Self-Regulation: A Conceptual Framework for Education.” In *Self-Regulation of Learning and Performance*. Routledge, 1994.

Zimmerman, Barry J., and Dale H. Schunk. “Self-Regulated Learning and Performance: An Introduction and an Overview.” In *Handbook of Self-Regulation of Learning and Performance*. Routledge, 2011.

Zuhriyah, Nunik, Yulin Nada, and M. Zunaidul Muhaimin. “Pengembangan Media Educaplay Untuk Meningkatkan Mufrodad Siswa Di Sekolah Dasar.” *Al-Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial, Dan Ekonomi* 6, no. 1 (2025): 65–75. <https://doi.org/10.63230/almuttaqin.v6i1.249>.